

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Banyak yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang cukup sulit. Padahal jika dipelajari dengan sungguh-sungguh matematika akan terasa lebih. Matematika sering disebut dengan *Queen of Sains* atau ibunya sains. Dalam belajar matematika diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang lebih agar mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah proses belajar, dan cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam hal ini salah satu komponen penting agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Tujuan dari pembelajaran matematika berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2016 pemecahkan masalah matematika yang meliputi mengubah dalam bentuk model matematika, menyelesaikan persoalan matematika, dan memberi solusi yang tepat. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi siswa. Tidak hanya dalam menyelesaikan permasalahan matematika tapi juga dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematis bukan hal yang mudah di dapati oleh siswa sehingga siswa perlu mengasah dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah tersebut. Untuk mengasah kemampuan tersebut, maka yang diterapkan harus dapat mendukung siswa dalam memahami masalah, menyelesaikan masalah serta dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 16 Gorontalo di peroleh informasi terkait bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang kesulitan bahkan tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika menggunakan kemampuan berpikirnya sendiri. Mereka tidak paham apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Kebanyakan siswa sulit mengerti maksud pertanyaan dalam soal juga tidak terlalu paham apa yang diketahui dan yang belum diketahui dalam soal. Bahkan kebanyakan dari mereka

menyelesaikan soal tidak berdasarkan konsep matematika yang telah di ajarkan oleh guru. Siswa juga mengalami kebingungan pada saat diberikan masalah yang berbeda dengan contoh yang diberikan. Tidak ada penilaian khusus tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMPN 16 Gorontalo. Tetapi kemampuan pemecahan masalah matematis ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian kelas VIII dengan nilai yang diperoleh rata-rata  $< 70$ .

Adapun pemicu rendahnya kemampuan pemecahan masalah yaitu siswa kurang mengerti maksud pertanyaan dan merumuskan yang sudah diketahui dan belum diketahui, siswa kurang memahami konsep serta siswa merasa malu dan takut untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang belum mereka pahami sehingga mereka kurang aktif selama pembelajaran. Akibatnya siswa mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal inilah yang menyebabkan nilai atau hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Saat ini, Indonesia sedang di landa pandemi *Covid-19* yang membuat pemerintah indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakannya yaitu pada bidang Pendidikan. Kebijakan ini mengharuskan seluruh pembelajaran di sekolah di tiadakan. Sebagai gantinya pembelajaran dilakukan di rumah agar dapat memutus rantai penyebaran virus *covid-19* bagi peserta didik, pendidik dan seluruh jajarannya. Salah satu sarana atau alat yang dibutuhkan pada saat pandemi *covid-19* yaitu pembelajaran daring atau online. Dengan adanya pandemi *covid-19* tentu juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu pembelajaran daring tersebut yaitu penggunaan aplikasi Google Meet. Google meet merupakan aplikasi pembelajaran daring yang memungkinkan untuk bertatap muka selayaknya bertemu langsung. Melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi google meet siswa akan tetap aman belajar dari rumah meskipun di tengah pandemi *Covid-19*. Manfaat dari google meet sendiri yaitu pembelajaran lebih efektif, siswa lebih mudah dimonitoring oleh guru, proses pembelajaran daring lebih menyenangkan serta siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar memanfaatkan teknologi.

Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan google meet pada saat pembelajaran membuat guru lebih leluasa dalam menjelaskan materi sebagaimana hamper mirip selayaknya pembelajaran tatap muka. Pada aplikasi google meet guru juga dapat bertatap muka langsung dengan siswa walaupun secara virtual. Dalam pengelolaan pembelajaran google meet guru dapat melihat dan memastikan bagaimana kesiapan serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, selama proses pembelajaran guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik serta diskusi dan tanya jawab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya.

Beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan google meet dan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan classroom dan melihat apakah pengelolaan pembelajaran dengan google meet berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada mata pelajaran matematika. Oleh karenanya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran Dalam Aplikasi Google Meet Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMPN 16 Gorontalo”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Masih Rendah.
2. Siswa sulit dan tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika menggunakan kemampuan berpikirnya sendiri.
3. Kesulitan siswa dalam menjawab soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan.
4. Kurangnya guru dalam memanfaatkan media.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang telah di rencanakan sesuai dengan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan pada pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Meet pada materi prisma dan limas di SMPN16 Gorontalo.

Pengelolaan pembelajaran yaitu kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru juga berperan dalam menciptakan aturan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang di belajarkan menggunakan aplikasi Google Meet lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang di belajarkan menggunakan Classroom pada materi prisma dan limas di kelas VIII SMPN 16 Gorontalo?

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang di belajarkan menggunakan aplikasi Google Meet lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang di belajarkan menggunakan Classroom pada materi prisma dan limas di kelas VIII SMPN 16 Gorontalo.

#### **1.6.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika pada materi prisma dan limas.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar dengan media yang menarik serta menjadikan siswa aktif dalam belajar dan kreatif dalam memecahkan masalah.

3. Bagi Sekolah

Untuk referensi tambahan agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan pembelajaran peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pembelajaran matematika dengan pemilihan media yang tepat serta menjadi bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

